

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Penerapan Metode Belajar Kelompok Di Kelas IV SDN 2 Bokat

Mochlis

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV melalui SDN 2 Bokat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV berjumlah 16 orang. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh 2 kelompok masuk dalam kriteria baik, 1 kelompok dalam kriteria cukup dan 1 kelompok dalam kriteria kurang dengan daya serap klasikal 75,56%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 65,63% dan hasil observasi siswa diperoleh 56,25%. siklus II diperoleh semua kelompok masuk dalam kriteria sangat baik dengan daya serap klasikal 96,87%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 93,75% dan hasil observasi siswa diperoleh 90,63%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode belajar kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, PKn, Belajar Kelompok.

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab. Metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subyek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan isi dari Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru memang berat, hal ini disebabkan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka Negara itu tidak akan maju sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945, Depdiknas (2006).

Untuk mencapai tujuan tersebut peranan guru sangat menentukan berhasil tidak proses pembelajaran antara siswa dan guru. Menurut Wina Sanjaya (2006), peranan guru adalah: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator bagi siswa itu sendiri. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Sebanyak 16 siswa yang ada di Kelas IV ada 13 orang yang enggan bertanya atau tidak berani mengemukakan pendapat. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari metode pembelajaran lain yaitu metode pembelajaran belajar kelompok. Melihat yang penulis temui, peneliti berpendapat bahwa minat siswa di SDN 2 Bokot dalam pembelajaran PKn sangat kurang. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan, karena memang minat siswa SDN 2 Bokot masih

jauh dari batasan minat seperti yang diungkapkan dari para ahli, Sukardi (1987) misalnya, mengemukakan bahwa minat dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, suatu kejadian, rnengajukan pertanyaan, memberi saran, megemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer (Hamalik, 1994). Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra (1989), belajar adalah pada hakekatnya suatu perubahan baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula. Perubahan tersebut nampak adanya perubahan pada aspek Kognitif, Apektif dan Psikomotor.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Bokat dalam melaksanakan metode belajar kelompok jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena minat siswa yang rendah itu, maka hasil belajar yang diperoleh juga mnejadi rendah.

Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak berminat untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Ketertarikan penulis mengambil metode belajar kelompok karena peneliti melihat dalam metode pembelajaran tersebut semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi keunggulan pada metode belajar kelompok dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul yaitu : “Meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode belajar kelompok di SDN 2 Bokat”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc, Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Bunobogu dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 12 orang siswa (Wardhani, 2007).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase minat belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Nilai Akhir (NA) = $\frac{x}{y} \times 100\%$
- Daya serap klasikal

$$\% \text{ daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 70%

Analisa Data Kualitatif

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Masyita *dalam* Purwaningtyas (2010) ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal 70%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan Pra Tindakan yang meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi menjaga keutuhan Negara Indonesia. Dari hasil tes analisis pra tindakan diperoleh skor rata-rata 3,5 dengan skor total 5 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 56,25 % dan daya serap klasikal hanya mencapai 70 % dari 16 siswa yang mengikuti tes hanya 9 siswa yang tuntas belajar atau mencapai minimal daya serap 65 % yang ditetapkan sekolah.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada tanggal 7 Oktober 2014 sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 10 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Pada siklus ini menerapkan metode belajar berkelompok dan pelaksanaan mengacu pada rencana pembelajaran.

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode belajar kelompok. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Observasi aktivitas guru siklus I

Indikator	Skor
a. Membuka Pelajaran	3
b. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	2
c. Guru memberikan topik kepada setiap kelompok	3
d. Memberikan bimbingan kepada kelompok	2
e. Menjadi fasilitator dalam diskusi	3
f. Melakukan evaluasi kelompok	3
g. Guru memberikan penghargaan	3
h. Membimbing siswa menyimpulkan materi	2
Jumlah Skor	21
Skor Maksimal	32
Presentase	65,63%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik dan masih ada 4 aspek yang berada dalam kategori cukup. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase 65,63%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok.

Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Observasi aktivitas siswa siklus I

Uraian	Skor
a. Memperhatikan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan	3
b. Siswa membentuk kelompok	2
c. Menyeleksi topik yang diberikan guru	2
d. Menyajikan topik	2
e. Aktif dalam diskusi kelompok	2
f. Melakukan evaluasi kelompok	2

g. Menerima penghargaan	2
h. Menyimpulkan materi	3
Jumlah Skor	18
Skor Maksimal	32
Presentase	56,25%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik hasil observasi ini belum memuaskan karena presentase hasil observasi belum memuaskan. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase pada pertemuan yaitu hanya mencapai 56,25% berada dalam kategori cukup. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan anggota kelompoknya, meskipun demikian pada pertemuan terdapat beberapa siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas dan tanggapan dari teman-temannya cukup baik.

Hasil Analisis Minat Belajar Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis minat belajar siswa. Hasil tes analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Minat Belajar Siklus I

No	Kriteria Aspek Perolehan	Hasil
1.	Sangat Baik	-
2.	Baik	2
3.	Cukup	1
4.	Kurang	1
Daya Serap Klasikal		75,56%

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa, diperoleh ada 1 kelompok masuk dalam kriteria kurang, 1 kelompok dalam kriteria cukup dan ada 2 kelompok dalam kriteria baik dengan daya serap klasikal 75,56%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran berkelompok belum berhasil. Dengan demikian, pembelajaran PKN melalui penerapan metode pembelajaran

berkelompok dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai kinerja yang ditetapkan yakni 80 %.

Refleksi Siklus I

Hasil observasi dan hasil analisis minat belajar siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode belajar kelompok, pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan, sehingga berdampak pada minat belajar siswa terhadap materi, oleh karena itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat siklus II, dengan hasil refleksi:

1. Guru belum terampil dalam membuka pelajaran.
2. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
3. Guru kurang membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Guru belum sepenuhnya memberi penghargaan atas hasil kerja kelompok siswa.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan, 1 (satu) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pertemuan pertama pada tanggal 7 Oktober 2014, sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 10 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Pada siklus ini diterapkan metode belajar berkelompok dan pelaksanaan mengacu pada rencana pembelajaran.

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode belajar kelompok. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Observasi aktivitas guru siklus II

Indikator	Skor
a. Membuka Pelajaran	4
b. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	3
c. Guru memberikan topik kepada setiap kelompok	4
d. Memberikan bimbingan kepada kelompok	3
e. Menjadi fasilitator dalam diskusi	4
f. Melakukan evaluasi kelompok	4
g. Guru memberikan penghargaan	4
h. Membimbing siswa menyimpulkan materi	3
Jumlah Skor	30
Skor Maksimal	32
Presentase	93,75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada 3 aspek yang berada dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh presentase 93,75% berada dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel 5, sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Observasi aktivitas siswa siklus II

Uraian	Skor
a. Memperhatikan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan	4
b. Siswa membentuk kelompok	3
c. Menyeleksi topik yang diberikan guru	4
d. Menyajikan topik	3
e. Aktif dalam diskusi kelompok	4
f. Melakukan evaluasi kelompok	3
g. Menerima penghargaan	4
h. Menyimpulkan materi	4
Jumlah Skor	29
Skor Maksimal	32
Presentase	90,63%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan presentase dari siklus I yaitu sudah mencapai 90,63% berada dalam kategori sangat baik. Setiap anggota kelompok sudah dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Kegiatan belajar kelompok juga sudah ada peningkatan. Tetapi juga masih adabeberapa anggota kelompok yang menyelesaikannya secara individu. Hal ini disebabkan mereka masih merasa bisa sendiri.

Pada pertemuan pertama siklus II, terjadi peningkatan pada hampir seluruh aspek yang diamati, terutama menyangkut keaktifan siswa dalam melakukan belajar kelompok dan keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas. Setiap anggota kelompok mau belajar dengan anggota kelompoknya. Sehingga tiap-tiap kelompok berlomba-lomba untuk dapat mempersentasekan hasil kerjanya didepan kelas. Jika terdapat kesalahan dalam mempersentasekan anggota kelompok maka anggota yang lain mampu mengoreksinya.

Hasil Analisis Minat Belajar Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis minat belajar siswa. Hasil tes analisis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Anlisis Minat Belajar Siklus I

No	Kriteria Aspek Perolehan	Hasil
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	-
3.	Cukup	-
4.	Kurang	-
Daya Serap Klasikal		96,87%

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa, diperoleh semua kelompok berada pada kategori sangat baik dengan daya serap klasikal 96,87%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran berkelompok sudah berhasil.

Dari hasil siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari hasil analisis minat belajar siswa, semua kelompok masuk dalam kategori sangat baik.

Refleksi Siklus II

Hasil observasi dan hasil tes siswa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode belajar kelompok, pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang direncanakan, sehingga berdampak pada minat belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan siklus II, dianalisis dan direfleksi bahwa:

1. Guru sudah terampil dalam membuka pelajaran.
2. Guru memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Guru memberi penghargaan atas hasil kerja kelompok siswa, sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diperoleh bahwa metode belajar kelompok dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Minat belajar siswa merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, dimana tingginya minat belajar siswa akan berdampak pada tingginya hasil belajar siswa. Nilai ranah kognitif yang diperoleh siswa berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada siswa kelas IV SDN 2 Bokan. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran belajar berkelompok pada materi “Menjaga Keutuhan Negara Indonesia”. Pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu

menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan.

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas guru, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi yang dilakukan pada tiap siklus merupakan perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tetapi apabila siklus kedua belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi pada siklus kedua sudah mencapai minat belajar yang diinginkan, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai dua siklus saja.

a. Siklus I

Ditinjau dari analisis minat belajar siswa, dimana daya serap klasikal hanya mencapai 75,56%. Dari hasil analisis minat belajar siswa secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Secara kelompok, dimana ada 2 kelompok yang masuk dalam kriteria baik, 1 kelompok dalam kriteria cukup dan ada 1 kelompok dalam kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal membimbing siswa bertanggung jawab dalam kelompok belum maksimal, kurang memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, menyampaikan materi juga juga masih kurang dan guru belum maksimal memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik. Dilihat dari observasi kegiatan siswa dikelas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tidak efektif dalam belajar hal ini dilahat dari kegiatan siswa yang kurang memberi tanggapan atas indikator yang diberikan guru, dan sebagian besar siswa terlihat menghayal, siswa tidak terlihat berantusias dalam pembelajaran, dalam hal

menjawab pertanyaan masih ada siswa yang takut mengutarakan pendapatnya dan dalam memahami materi yang diajarkan masih kurang. Dari masalah yang ditemukan pada pembelajaran siklus I peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan metode belajar kelompok.

b. Siklus II

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I yaitu kurangnya membimbing siswa dalam kelompok, lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian mengadakan perbaikan pada siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar, setiap kelompok yang dapat menjawab pertanyaan atau bertanya dengan pertanyaan yang baik selalu diberikan penguatan atau penghargaan seperti mengatakan bagus, pintar, puji-pujian tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru lebih membimbing siswa dalam kelompok belajar, agar siswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru juga lebih membangkitkan semangat setiap kelompok dalam berdiskusi. Dengan tindakan-tindakan diatas dapat meningkatkan minat belajar siswa, dimana dapat dilihat dari hasil kerja kelompok, seluruh kelompok masuk dalam kriteria sangat baik dengan daya serap klasikal 96,87%, hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah memenuhi kriteria. Sehingga penelitian ini hanya berlangsung sampai siklus II.

Berdasarkan analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan metode belajar kelompok pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Bokat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan metode belajar kelompok

dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 2 Bokat. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan minat belajar siswa siklus I, ada 2 kelompok masuk dalam kriteria baik, 1 kelompok dalam kriteria cukup dan 1 kelompok dalam kriteria kurang dengan daya serap klasikal 75,56%. Terjadi peningkatan di siklus II, dimana semua kelompok masuk dalam kriteria sangat baik dengan daya serap klasikal 96,87%. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari kategori rata-rata kurang menjadi sangat baik.

Saran

Teknik pemodelan diharapkan dapat dijadikan salah satu pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, tentang: Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik O,1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Cita Aditya Bakti.
- Sukardi. 1987 . *Bimbingan dan peryruluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wardani I.G.A.K, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.